



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA MATA PELAJARAN IPA DI SUKABUMI

Dwi Purwanto¹, Astri Sutisnawati², Irna Khaleda Nurmeta³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl. R. Syamsudin, SH. No. 50 Kota Sukabumi-Jawa Barat, dwipurwanto325@gmail.com,

astrisutisnawati@ummi.ac.id, irnakhaleda@ummi.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil desain Kemmis dan Taggart sebanyak dua siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Objek dalam penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 32 orang. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai pengetahuan mata pelajaran IPA pada kegiatan pra siklus memperoleh presentase rata-rata 37,50% dengan kategori rendah, pada siklus 1 memperoleh presentasi rata-rata 62,50% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus 2 memperoleh presentase rata-rata 80,06% dengan kategori baik. Adapun aktivitas guru pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 80% dengan kategori baik, pada siklus 2 memperoleh nilai 91% dengan kategori sangat baik dan aktivitas siswa siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 71,50% dengan kategori cukup baik, pada siklus 2 memperoleh nilai 80,60% dengan kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas IV di Sukabumi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran STAD, Ilmu Pengetahuan Alam

Abstract: This study aims to improve student learning outcomes by using the Student Team Achievement Division (STAD) learning model. The type of research used is classroom action research (CAR) using Kemmis and Taggart designs. With 2 cycles starting from planning, implementation, and reflection. The object of research is the fourth grade students, totaling 32 students. Data collection tools using tests and observation sheets. The results showed that the value of science subject knowledge in pre-cycle activities obtained an average percentage of 37.50% in the low category, in the first cycle the average percentage was 62.50% with sufficient category, then in the second cycle the average percentage was obtained. 80.06% in the good category, while the teacher activities in the first cycle received an average score of 80% in the good category, the second cycle scored 91% in the very good category and the student activities in the first cycle obtained an average score of 71.50% in the moderate category. good, the second cycle obtained a score of 80.60% with a good category. The data shows that the use of the Student Team Achievement Division (STAD) learning model can improve science learning outcomes in class IV in Sukabumi.

Keywords: STAD Learning Model, Natural Science

History :

Submit tgl 06 Juli 2022, revisi 17 Desember 2022, diterima 17 Desember 2022

PENDAHULUAN

Ilmu yang berkaitan dengan kehidupan manusia secara langsung serta mempelajari segala sesuatu yang ada pada alam semesta disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsep IPA sendiri menurut Dewana (2017) menyatakan bahwa “IPA berisi sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, prinsip-prinsip, konsep-konsep serta proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pada dasarnya pembelajaran IPA juga dapat digunakan sebagai sebuah pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi dalam kehidupan sehari-hari”.

Penerapan IPA dalam kehidupan manusia dapat diberikan melalui bidang pendidikan diantaranya sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Rahma, et al (2017) yang menyebutkan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sebuah muatan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik baik itu dalam jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah menengah ke atas karena IPA berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari yang ada di sekitar kita.” Pendapat lain juga dikatakan oleh Samatoa (dalam Nahdi, et al, 2018) yang mengemukakan bahwa dalam IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang sesuatu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam secara sistematis melalui sebuah percobaan pengamatan yang telah dilakukan oleh manusia. Pembelajaran IPA menekankan pada proses percobaan yang dapat menghubungkan pengetahuan (kognitif) awal siswa dengan materi yang akan

dipelajari dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan proses berpikir peserta didik dalam memahami konsep dan dapat diterapkan atau diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar ini memuat materi tentang Sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan, melalui percobaan membuat cakram warna.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Guru di tuntun dapat menyampaikan materi semenarik mungkin agar siswa dapat tertarik dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang baik. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal guru dapat menggunakan metode, media pembelajaran dan model-model pembelajaran inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Dari 32 siswa, perolehan nilai yang mencapai atau di melampaui KKM sebanyak 20 siswa atau 62,50%. sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 12 orang siswa atau 37,50%. Padahal target sekolah, siswa harus mencapai kegiatan hasil belajar (KHB) adalah 80 %, atau minimal 26 orang.

Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor saat pembelajaran

berlangsung, diantaranya guru yang kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran, guru kurang melakukan pendekatan pada siswa, guru terbiasa menerapkan model yang konvensional. Faktor lain timbul dari siswanya itu sendiri, diantaranya siswa kurang aktif dalam menyimak pembelajaran, siswa kurang antusias dan siswa kurang kreatif.

Melihat fenomena di atas, penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe Student Team Achievement Division (STAD). Alasan penggunaan model kooperatif tipe STAD karena model tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa (Sani, Berlin, Imas Kurniasih. 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini memfokuskan pada proses pelaksanaannya yang dikemukakan oleh Tampubolon, Saur (2014) dengan menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kualitas pembelajaran dan hasil belajar pada pembelajaran IPA di Sukabumi Tahun Pelajaran 2021/2022, sesuai tujuan penelitian dengan pendekatan penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri Cijangkar Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Penggunaan model ini diharapkan dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

Model pembelajaran STAD menekankan kerjasama dalam kelompok, pembelajaran berpusat pada siswa dan adanya penghargaan bagi tim terbaik akan membuat siswa lebih meningkatkan aktivitas dan semangat siswa, khususnya aktivitas dalam berkomunikasi dengan sesama kelompok belajarnya. Penggunaan model pembelajaran STAD akan dibentuk kelompok kecil dimana dalam kelompok tersebut memungkinkan siswa untuk bertukar informasi, pengetahuan dan pemahaman. Oleh karena itu pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian terbagi ke dalam 2 siklus. Setiap siklus penelitian menekankan pada penggunaan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Hasil penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan pada setiap siklusnya dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 Maret 2022. Siklus 1 ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu satu

hari (2 x 35 menit). Materi pembelajaran difokuskan pada Mata Pelajaran IPA tentang membuat cakram warna untuk mengetahui sifat-sifat cahaya, menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD).

Berdasarkan data yang didapatkan dilapangan selama pembelajaran siklus 1, pembelajaran sudah berjalan dengan baik hanya saja masih belum optimal karena terdapat temuan-temuan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan, yaitu rata-rata skor yang diperoleh secara keseluruhan minimal 80%. Dari total 32 siswa, sekitar 62,50% siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Maka dari itu, siswa harus meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dengan lebih memperbanyak kegiatan tanya jawab maupun diskusi.

**DAFTAR HASIL EVALUASI
SIKLUS I**

NO	NAMA	L/P	NILAI	> KKM
1	Abdul Rohmat	L	78	√
2	Aghi Agasta	L	62	
3	Aiza Mauli	P	77	√
4	Anissa Mulya	P	64	
5	Anjar Azhari	L	76	√
6	Aulia Anggraeni	P	81	√
7	Cillvya Mutiara	P	76	√
8	Dean Al Ash'ary	L	65	
9	Ervicka Kanza	P	79	√
10	Fajar Misbah	L	67	
11	Fifit Wulandari	P	79	√

12	Ghassani	P	78	√
13	Gumara	L	60	
14	M. Reifan	L	77	√
15	M. Reza	L	73	
16	M. Ripaldi	L	60	
17	Marsya	P	75	√
18	Moch. Refan	L	76	√
19	M. Ramdan	L	66	
20	M. Ziqri	L	75	√
21	Nanda	L	81	√
22	Nazwa Aprilia	P	65	
23	Neng Siti Aliah	P	75	√
24	Nizam Aditiya	L	77	√
25	Nurhalimah	P	81	√
26	Putri Restu	P	74	
27	Rapa Ramdani	L	78	√
28	Refan	L	78	√
29	Regi	L	80	√
30	Reyhan	L	77	√
31	Reza	L	55	
32	Jaya	L	62	
			JUMLAH	2327
			RATA-RATA	72,72
			KKM	75
			> KKM	62,50%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa di siklus 1 didapat nilai rata-rata kelas hanya 72,72 (jumlah nilai 2.327 dibagi 32 siswa), masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (75) yaitu sekitar 12 orang dari 32 siswa.

Pada penelitian siklus 2 dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 25 Maret 2022. Siklus 2 ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 2 ini disusun berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran siklus 1 yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Student

Team Achievement Division (STAD) dengan memperbanyak kegiatan tanya jawab atau diskusi. Selain itu, dalam rangka pengumpulan data maka disusun instrumen perangkat tes evaluasi/ lembar penilaian pengetahuan siklus 2 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

**DAFTAR HASIL EVALUASI
SIKLUS II**

NO	NAMA	L/P	NILAI	> KKM
1	Abdul Rohmat	L	84	√
2	Aghi Agasta	L	70	
3	Aiza Mauli	P	83	√
4	Anissa Mulya	P	74	
5	Anjar Azhari	L	82	√
6	Aulia	P	87	√
7	Cillvya Mutiara	P	82	√
8	Dean	L	74	
9	Ervicka Kanza	P	85	√
10	Fajar Misbah	L	76	√
11	Fifit Wulandari	P	85	√
12	Ghassani	P	84	√
13	Gumara	L	68	
14	M. Reifan	L	84	√
15	M. Reza	L	80	√
16	M. Ripaldi	L	66	
17	Marsya	P	84	√
18	Moch. Refan	L	82	√
19	M. Ramdan	L	78	√
20	M. Ziqri	L	77	√
21	Nanda	L	88	√
22	Nazwa Aprilia	P	78	√
23	Neng Siti Aliah	P	78	√
24	Nizam Aditiya	L	84	√
25	Nurhalimah	P	88	√
26	Putri Restu	P	80	√
27	Rapa Ramdani	L	84	√
28	Refan	L	85	√
29	Regi	L	88	√
30	Reyhan	L	84	√
31	Reza	L	64	
32	Jaya	L	76	√
	JUMLAH		2562	

RATA-RATA	80,06
KKM	75
> KKM	81,25%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus 2 nilai rata-rata kelas hanya 80,06 (jumlah nilai 2.562 dibagi 32 siswa), sebanyak 26 Siswa dari 32 siswa sudah mendapatkan nilai di atas KKM, sehingga dirasa cukup dan tidak perlu dilakukan perbaikan lagi.

Dari hasil analisis data dapat dikatakan bahwa secara klasikal Ketuntasan Hasil Belajar (KHB) siswa sudah tercapai dan tidak perlu dilakukan perbaikan lagi. Setelah dilakukan perbaikan dalam 2 siklus, hasilnya dapat menggambarkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD), pada pembelajaran IPA, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Nunung Nurjanah (2020) Peningkatan Hasil Belajar Tema Pahlawanku Sub Tema Perjuangan Para Pahlawan Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada saat pendahuluan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV sangat rendah pada muatan pelajaran IPA. Permasalahan ini teridentifikasi karena adanya faktor yang menyebabkan rendahnya

hasil belajar IPA diantaranya kurangnya variasi dan efisiensi dari guru dalam menggunakan model pembelajaran karena biasanya guru menggunakan model yang konvensional.

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewana, A. 2017. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD.
- Mujtahidin. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran. Surabaya: Pena Salsabila.
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. 2018. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4 (2), 9-16.
- Rahma, S., Yuliati, L., & Irawan, E. B. 2017. Penguasaan Konsep IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding SEMNAS PS2DMP UML*, 3 (1).
- Sani, Berlin, Imas Kurniasih. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta: kata Pena.
- Tampubolon, Saur. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Erlangga.